PROPOSAL SKRIPSI SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN MENYUSUN SKRIPSI UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI BIMBINGAN

DAN KONSELING STKIP MUHAMMADIYAH BARRU

1. Identitas Mahasiswa
2. Nama : NURUL HAERIL
3. NPM : 919862010008
4. Jurusan : Ilmu Pendidikan
5. Program Studi : Bimbingan dan Konseling

1. Judul : PENGARUH PERKEMBANGAN INTELEKTUAL TERHADAP SIKAP KRITIS SISWA DI SMP NEGERI 11 BARRU
2. Rencana Isi

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Memasuki persaingan yang semakin ketat diera modern ini, maka diperlukan suatu kelompok masyarakat yang memiliki sumber daya manusia yang handal, serta intelektual yang cukup. Khususnya dalam dunia pendidikan diharapkan tercipta proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, mengamalkan dan mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab.

Kemajuan zaman dan kecanggihan tekhnologi yang kita saksikan dan rasakan saat ini merupakan hasil dari proses imajinasi, pikiran cerdas dan intelektual dari para ahli, sehingga dapat menciptakan hasil karya yang berkualitas bahkan sulit untuk dijangkau oleh akal pemikiran manusia biasa. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan dan intelektual yang dimiliki seseorang maka akan semakin canggih pula hasil karya yang dapat diciptakan.

Demikian halnya dengan situasi global yang sering membuat manusia semakin mengembangkan pikirannya untuk lebih maju, namun damfak negatif dari globalisasi tersebut jauh lebih banyak diantaranya keresahan hidup di kalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stres dan kecemasan, adanya kecendrungan pelanggaran disiplin, makin sulit diterapkannya ukuran baik-jahat dan benar-salah secara lugas, serta pelarian dari masalah melalui jalan pintas, yang bersifat sementara tanpa berpikir panjang seperti penggunaan obat terlarang bahkan sampai mengakhiri hidupnya dengan jalan yang tidak pantas.

Untuk menangkal dan mengatasi masalah tersebut perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang bermutu. Manusia indonesia yang bermutu yaitu manusia yang sehat jasmani dan rohani, bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secar profesional. Hal ini sesuai dengan visi misi pendidikan nasional.

Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki bakat pribadi saja atau memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkpirah di dunia pekerjaan, tapi tentunya harus didukung dengan kecerdasan dan intelegensi yang cukup, misalkan saja seorang pengusaha yang memiliki intelegensi yang tinggi, selalu berusaha untuk mengembangkan usaha yang digelutinya, memanfaatkan peluang yang ada sehingga lebih cepat sukses bila dibandingkan dengan pengusaha yang semata-mata mengandalkan modal.

Hal tersebut juga dapat kita lihat pada anak-anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi maka akan mampu beradaptasi dengan cepat dengan lingkungan sekitar, mengalami perkembangan, pembentukan akal budi. Pengetahuannya bertamabah pesat, banyak keterampilan yang dikuasai, dan kebiasaan tertentu yang mulai dikembangkannya. Memiliki hasrat untuk selalu ingin mengetahui relaitas benda dan peristiwa-peristiwa dan mendorong anak untuk melakukan Eksperimen. Dan masih banyak kreatifitas-kreatifitas anak yang lain yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi.

Demikian halnya dengan siswa-siswi yang menduduki bangku sekolah utamanya pada jenjang menengah ke atas, menurut analisa di lapangan bahwa kemungkinan banyak siswa-siswi yang memiliki pemikiran dan sikap yang kritis, namun terhambat karena potensi pengembangan intelektual yang di lingkungannya terbatas.

Oleh karena itu, di sekolah, kecerdasan intelektual siswa juga mempengaruhi proses belajar dan prestasi hasil belajar mereka. Cepat lambatnya tempo belajar siswa dalam menerima pelajaran dipengaruhi oleh tingakt kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa. Meskipun demikian bukan berarti kualitas hasil belajar sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor intelektual dan intelegensi namun masih banyak faktor-faktor yang lain sebagai pemicu dalam mengembangkan kreatifitas dan bakat siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba menyingkap tirai tentang perkembangan intelektual dan sikap kritis dengan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Pengaruh Perkembangan Intelektual Terhadap Sikap Kritis Siswa di SMP Negeri 11 BARRU ”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh perkembangan intelektual terhadap sikap kritis siswa di SMP Negeri 11 Barru ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perkembangan intelektual pada diri siswa ?
3. **Tujuan Penelitian**
4. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan intelektual terhadap sikap kritis siswa di SMP Negeri 11 Barru.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan intelektual pada diri siswa.
6. **Manfaat Penelitian**
7. Semoga dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dalam menambah wawasan berfikir mengenai pentingnya perkembangan intelektual sebagai pendorong dalam berkarya dan sebagai pemicu pembentuk sikap kritis.
8. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menggali potensi kecerdasan dan intelektual yang dimiliki siswa di SMP Negeri 11 Barru, sehinga dapat disalurkan dalam bentuk kreatifitas yang berguna bagi diri sendiri, agama, serta nusa dan bangsa.
9. Sebagai bahan masukan bagi akademis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang bimbingan dan konseling, sehingga diharapkan mampu mengharumkan nama baik kampus STKIP Muhammadiyah Barru.
10. **Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan hipotesis untuk mendapatkan jawaban sementara dari pokok-pokok permasalahan. Adapun hipotesis tersebut yaitu “ada pengaruh perkembangan intelektual terhadap sikap kritis siswa di SMP Negeri 11 Barru”.

**BAB II**

**PERKEMBANGAN INTELEKTUAL DAN SIKAP KRITIS SISWA**

1. **Perkembangan Intelektual**
2. **Perkembangan**

Segala sesuatu yang hidup bisa dikatakan pasti akan mengalami perkembangan. Hal tersebut dapat kita buktikan dengan melihat pada manusia misalnya, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Ketiga makhluk tersebut hidup beberapa lama dengan melalui proses perkembangan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang perkembangan, maka terlebih dahulu kita harus melihat atau mengerti apa yang dimaksud dengan perkembangan tersebut

1. Pengertian perkembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:415) perkembangan adalah perihal berkembang. Dengan kata lain berarti mekar, terbuka atu membentang, menjadi besar, luas dan banyak serta menjadi sempurna dalam hal kepibadian, pikiran, pengetahuan dan sebangainya. Dengan demikian kata berkembang tidak hanya meliputi aspek yang bersifat abstrak seperti pikiran dan pengetahuan tetapi juga meliputi aspek yang bersifat konkrit. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu atau berkesinambungan dalam diri individu dari lahir sampai mati.

Adapun pengertian perkembangan menurut Syamsu Yusuf dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja(2006:15) yaitu: “Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik yang menyangkut fisik maupun psikis”.

Yang dimaksud sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam hal tersebut, lebih lanjut dikemukakan oleh Syamsu Yusuf adalah sebagai berikut:

1. Sistematis, berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antar bagian-bagian organisme dan merupakan satu kesatuan yang harmonis.
2. Progresif, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.
3. Berkesinambungan, berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara berurutan atau beraturan dan tidak terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat.
4. Prinsip-Prinsip Perkembangan
5. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti yang berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua.
6. Semua aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi, maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi.
7. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu.
8. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan ada yang cepat dan ada pula yang lambat.
9. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas.
10. Setiap individu yang normal akan mengalami peerkembangan.
11. Fase perkembangan

Fase perkembangan dapt diartikan sebagai penahapan atau pembabakan tentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu. Setiap orang berkembang dengan karakteristik tersendiri. Hampir sepanjang waktu perhatian kita tertuju pada keunikan masing-masing dalam setiap proses perkembangan. Secara garis besar perkembangan terdiri dari beberapa fase atau tahapan di mana pada setiap fase tersebut melalui beberapa proses diantaranya proses biologis, kognitif, dan sosial.

Sedangkan fase perkembangan secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi tiga yaitu berdasarkan analisis biologis, didaktis, dan psikologis.

1. Perkembangan berdasarkan analisis biologis

Penahapan ini didasarkan pada gejala dalam perkembangan fisik atau jasmani serta berdasarkan keadaan atau proses pertumbuhan tertentu.

1. Analisis didaktis

Dasar didaktis yang dipergunakan oleh para ahli ada beberapa kemungkinan, misalnya apa yang harus diberikan pada anak didik di masa-masa tertentu, bagaiman caranya mengajar atau menyajikan pengalaman belajar kepada anak didik.

1. Analisis psikologis

Perkembangan berdasarkan analisis psikolois, menggunakan aspek psikologis sebagai landasan dalam menganalisa tahap perkembangan, mencari pengalaman-pengalaman psikologis yang dapat digunakan sebagai masa perpindahan dari fase yang satu ke fase yang lainnya.

1. **Intelektual**

Pengertian intelektual menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001:335) dijelaskan bahwa intelektual sebagai kata sifat yaitu: “cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan, yang mempunyai kecerdasan tinggi, cendekiawan”. Sedangkan cendekiawan dalam kamus tersebut berarti “orang yang cerdik, pandai, memiliki sikap hidup yang terus menerus meningkatkan kemampuan berpikirnya untuk dapat mengetahui atau memahami sesuatu”.

Selanjutnya intelektual menurut arif budiman dalam bukunya *Peranan Mahasiswa Sebagai Intelegensi* (2003:98) mengemukakan bahwa “Secara etimologi intelektual adalah orang-orang yang mencari kebenaran prinsip-prinsip yang terkandung dalam kejadian-kejadian serta tindakan, atau dalam proses penyaluran hubungan antara pribadi dan hakikat baik hubungan yang bercorak pengenal, penilaian, ataupun pengutaraan”.

Secara umum intelektual paling sering merujuk pada kemampuan memecahkan masalah praktis, kemampuan verbal untuk lingkungan seseorang dan untuk situasi yang baru dalam perubahan. Dalam pendidikan intelektual berarti kemampuan untuk belajar, memahami, menghadapi situasi yang baru atau menantang, sedangkan dalam psikologi istilah ini mungkin lebih spesifik menunjukkan pada kemampuan untuk menerapkan pengetahuan untuk memenipulasi lingkungan seseorang atau untuk berpikir secara abstrak seperti diukur dengan kriteria obyektif (seperti tes IQ).

Intelektual dapat pula diartikan sebagai intelegensi berpikir di mana hal tersebut dapat digunakan untuk memcahkan masalah secara logika dan strategi berpikir. Intelegensi pula dapat dikaitkan dengan kecerdasan (IQ), menurut Dwi Sunar Prasetyo dalam bukunya yang berjudul *Tes IQ dan EQ Plus* (2010:35) bahwa kecerdasan IQ memiliki klasifikasi sebagai berikut :

**Skor IQ**

140-ke atas Genius (luar biasa)

120-139 Sangat cerdas

110-119 Cerdas

90-109 Normal

80-89 Bodoh

70-79 Batas normal

50-60 Debiel

30-49 Embisiel

Di bawah 30 Idiot

1. **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan intelektual Pada Diri Siswa**

Setiap individu dilahirkan kedunia dengan membawa genitas tertentu. Hal ini berarti karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orang tuanya.

Hereditas atau keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang. Seberapa jauh perkembangan individu itu terjadi dan bagaimana kualitas perkembangannya tergantung pada kualitas hereditas atau lingkungannya. Berikut penjelasan dari kedua faktor tersebut.

1. Hereditas (Keturunan/Pembawaan)

Hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini hereditas diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tuanya kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen.

1. Lingkungan

Lingkungan perkembangan merupakan berbagai peristiwa, situasi atau kondisi diluar organisme yang diduga mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu. Lingkungan itu terdiri dari : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode dalam memecahkan masalah-masalah. Juga bebas memilih masalah sesuai dengan kebutuhanya, dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan intelegensi.

1. Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ tersebut dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tak dapat memecahkan soal-soal tertentu karena soal-soal tersebut masih terlampau sukar baginya.

1. **Sikap kritis siswa**
2. **Sikap**
3. Pengertian Sikap

Menurut Widayatun Tri Rusmi dalam bukunya *Ilmu Prilaku M.A 104 (*2000:218) mengemukakan bahwa sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Sikap merupakan masalah yang penting dan menarik dalam lapangan psikologi sosial. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku seseorang. Dengan mengetahui sikap seseorang akan mudah diketahui atau diduga respon yang akan diberikan atau diambil lebih lanjut oleh orang tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang sikap, maka terlebih dahulu meliht atau mengerti apa yang dimaksud dengan sikap tersebut.

Sikap merupakan perasaan, keyakinan, kecenderungan perilaku terhadap orang lain, sikap tidak dapat dilihat secara langsung tetapi dapat diamati kemudian ditafsirkan dari bentuk tingkah laku yang nampak. Ada beberapa pendapat ahli tentang gambaran atau pengertian sikap, yaitu :

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Sosial (2007:148). “Sikap ialah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat dari perbuatan sekarang maupun yang akan datang”.

Pendapat tersebut mengandung arti bahwa sikap dapat menentukan perbuatan atau perilaku.

Menurut Amit Abraham dalam bukunya Mengupas Kepribadian Anda (2006:49). “Sikap adalah susunan keyakinan, perasaan, dan kecenderungan yang relatif stabil tentang sesuatu atau seseorang yang disebut objek sikap”.

Berdasarkan batasan tentang sikap di atas. Maka, sikap itu adalah keyakinan, perasaan, dan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau orang lain.

Dari pendapat-pendapat tentang sikap tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap mengandung arti sebagai berikut :

1. Sikap merupakan organisasi keyakinan, perasaan, kecenderungan terhadap objek.
2. Sikap menentukan perilaku sekarang maupun yang akan datang.
3. Sikap selalu berhubungan dengan lingkungan.
4. Aspek Sikap

Dalam pembahasan tentang aspek sikap perlu kiranya dikemukakan beberapa pendapat antara lain :

Menurut Abu Ahmadi (2007:149) terdapat tiga aspek sikap yaitu :

1. Aspek Kognitif, yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti terwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
2. Aspek Apektif, berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati dan sebagainya yang diajukan kepada objek-objek tertentu.
3. Aspek Konatif, berwujud proses tendensi/ kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya kecenderungan memberikan pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sikap mempunyai 3 komponen atau aspek, yaitu :

1. Aspek Kognitif, yaitu komponen ini berhubungan dengan keyakinan, persepsi atau pengetahuan seseorang tentang suatu objek.
2. Aspek Afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan perasaan atau keadaan emosional seseorang.
3. Aspek Konatif atau behavior, yaitu komponen ini berhubungan dengan kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu objek.

Aspek-aspek tersebut di atas merupakan aspek atau komponen yang membentuk sikap. Ketiga aspek ini saling berhubungan satu dengan aspek yang lainnya. Sebuah contoh : Bila seorang kakek ingin menyeberang di jalan raya yang cukup ramai maka teringat bahwa kakek tersebut harus ditolong sebagai pengetahuan atau keyakinan orang tersebut, keyakinan atau pengetahuan untuk menolong merupakan aspek kognisi dari sikap, ketika melihat kakek itu dengan susah payah untuk menyeberang maka akan muncul rasa kasihan pada kakek tersebut, rasa kasihan pada kakek tersebut merupakan aspek afeksi dari sikap. Dari rasa kasihan maka orang tersebut bertindak atau bergerak untuk menolong, hal ini disebut dengan perilaku yang merupakan aspek konastif dari sikap.

1. Macam-macam Sikap

Sikap setiap orang sudah tentu berbeda-beda, beberapa contoh sikap :

1. Sikap bangsa Indonesia terhadap organisasi papua merdeka di Irian Jaya.
2. Sikap umat islam terhadap daging babi yang dianggap sebagai makanan yang haram dan kotor.

Berdasarkan contoh di atas dapat diketahui bahwa sikap di atas merupakan sikap sosial karena objeknya sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetap diperhatikan oleh orang-orang kelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.

Jika ada sikap sosial berarti ada sikap individual, Sikap individual hanya dimiliki secara individual seorang demi seorang, objeknya pun bukan merupakan objek sosial.

Disamping pembagian sikap atas sosial dan individual, lebih lanjut dikemukakan oleh Abu Ahmadi bahwa sikap individual dibedakan atas:

1. Sikap positif : sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta malaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.
2. Sikap negatif : sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Sikap seperti halnya aspek-aspek psikologis yang lainnya, sikap juga bisa di ukur. Sesuatu yang ada tentu akan eksis, sesuatu yang eksis bisa diukur.

Ada beberapa cara dalam pengukuran sikap, Pada umumnya digunakan tes psikologi yang berupa sejumlah item yang telah disusun secara hati-hati, seksama, selektif sesuai dengan criteria tertentu. Tes psikologi ini kemudian dikembangkan menjadi skala sikap. Dan skala sikap ini diharapkan mendapat jawaban atas pertanyaan dengan berbagai cara oleh responden terhadap suatu objek psikologi.

Sikap berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perilaku, maka mengukur sikap juga bisa dengan melalui observasi. Sikap menentukan individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap merupakan masalah penting dalam linkungan sosial, sikap juga merupakan corak warna dari prilaku seseorang di mana kepribadian akan tercermin dari pada sikap yang dimiliki seseorang.

1. **Kritis**

Pengertian kritis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:601) adalah “bersifat tidak lekas percaya, bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan-kesalahan dan kekeliruan tajam dalam penganalisaan”.

Politisi-politisi misalnya yang selalu memberikan kritikan-kritikan pedas terhadap sesuatu mekanisme pemerintah baik yang sesuai dengan aspirasi masyarakat maupun yang bertentangan dengan pihaknya. Tentunya hal tersebut dapat dilakukan karena tingginya sifat kritis yang dimilikinya yang selalu menuntut untuk melakukan pencernaan secara detail, tajam dan terkadang berbuah ketersinggungan.

Demikian halnya siswa yang beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya tidak mudah dalam menerima pernyataan dari guru, selalu menentang peraturan-peraturan yang menurutnya tidak sesuai dengan kebebasannya. Hal tersebut dapat dilakukan karena daya kritis yang dimiliki oleh siswa tersebut bisa menjalankan fungsinya sebagai penyaring dalam proses penerimaan argumen dari luar.

Sikap kritis yang dimiliki siswa dapat terlihat dengan beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

1. Aktif melihat situasi serta selalu menggali pengetahuan yang dalam
2. Tidak mudah menerima pernyataan dan kenyataan dari lingkungan sosialnya
3. Berani menolak atau menentang segala yang apa yang tidak sesuai dengan pendapatnya.
4. **Siswa**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:849) “Siswa adalah murid terutama pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah, pelajar pada tingkat SMA”.

Siswa dalam pengertian umum yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan prestasi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Seorang siswa dapat kita lihat dengan jelas walau tanpa menggunakan daya nalar yang tinggi karena perbedaan-perbedaan yang jelas pula. Jadi siswa adalah orang yang sedang dalam keadaan mengecap pendidikan yang duduk di bangku sekolah, baik sekolah dasar, menenganh pertama, dan menengah ke atas.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kritis siswa.**

Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap kritis siswa yaitu :

1. Kepribadian

Sikap dapat berubah-ubah sesuai kepribadian seseorang, serta sikap juga dapat dipelajari dibentuk dan sikap akan mencerminkan kepribadian individu tersebut.

1. Intelegensi / intelektual

Intelegensi atau kecerdasan yang dimiliki individu sangat berperan dalam pembentukan sikap. Semakin tinggi intelegensi seeorang maka akan semakin memiliki sikap yang lebih terarah.

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi segala tindak dan prilaku individu, karena lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar individu yang merupakan sumber segala informasi melalui alat indera individu tersebut.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 11 Barru Kab.Barru yang berada dijalan Poros Pekkae Soppeng.

1. **Pendekatan dan jenis penelitian**
2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang dikelolah menggunakan teknik analisis data sehingga menghasilkan sebuah informasi yang merupakan kesimpulan dari penelitian.

1. Sumber Data
2. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber asli yaitu observasi, dan angket.
3. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumber asli, hanya dari dokumentasi dan bahan bacaan.
4. **Populasi dan Sampel**
5. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono dalam bukunya Statistika Untuk Penelitian(2007:117) mengemukakan: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Margono.S dalam bukunya metode penelitian pendidikan(2005:118) yaitu Populasi “adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan”.

Dari beberapa pengertian populasi yang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa populasi tidak lain dari keseluruhan individu atau mayarakat yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri11 Barru kelas VII, dan VIII ,IX dengan jumlah 279 siswa

Untuk lebih jelasnya tentang populasi ini dapat dilhat pada tabel berikut :

**Tabel 1.**

Keadaan populasi penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah siswa** | | **Total** |
| **Pria** | **Wanita** |
| 01.  02.  03.  04.  05.  06.  07.  08.  09.  10.  11. | VII. 1  VII. 2  VII. 3  VII. 4  VIII.1  VIII. 2  VIII. 3  VIII. 4  IX. 1  IX. 2  IX. 3 | 12  12  12  13  13  16  4  15  13  19  16 | 12  13  13  12  11  9  21  10  14  8  11 | 24  25  25  25  24  25  25  25  27  27  27 |
| Total | | 145 | 134 | 279 |

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 11 Barru.

1. Sampel

Dengan mengingat banyaknya waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan apabila semua populasi yang menjadi objek penelitian merupakan sampel, maka dengan dilatar belakangi adanya suatu pedoman bahwa jumlah populasi yang besar untuk mencapai efisien dalam penelitian, objek yang dipilih dianggap mampu mewakili seluruh populasi yang ada, dinamakan sampel.

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metodologi penelitian pendidikan* (2007:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan krakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara perpossive sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian.

Dalam pengambilan sampel yang ideal yang dapat kita ambil berpedoman pada Kriteria sampel sebagai beruikut:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut sedikit-banyaknya data.
3. Sederhana hingga mudah dilaksanakan.
4. Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah-rendahnya.
5. Besar-kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Dengan berpedoman pada pendapat di atas, maka peneliti menetukan besarnya sampel sebanyak 10 % dari jumlah seluruh populasi.Hal tersebut senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (2002:120) menjelaskan bahwa “Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat di ambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

Sampel ditarik sebanyak 17% dari 279 jumlah populasi sehingga sampel yang menjadi objek penelitian adalah 279 X 10 % :47. Jadi Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 47 orang siswa.

Untuk mengetahui cara penarikan dalam menentukan jumlah siswa dari masing-masing kelas dan jenis kelamin, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Populasi Sampel Laki-laki : X 47 =24
2. Populasi Sampel Perempuan : X 47 =23

Selanjutnya ditentukan jumlah dari masing-masing kelas sesuai jenis kelamin siswa. Seperti Contoh berikut :

1. Besar Sampel laki-laki Kelas VII.1 : X 24 = 2
2. Besar Sampel Perempuan Kelas VII. 1 : x 23 =2

Berdasarkan uraian diatas, maka sampel penelitian ini diambil secara acak yaitu seluruh siswa SMP Negeri 11 Barru dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 2

Keadaan Sampel Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah |
| Laki-laki | Perempuan |
| 01.  02.  03.  04.  05.  06.  07.  08.  09.  10.  11. | VII. 1  VII. 2  VII. 3  VII. 4  VIII. 1  VIII. 2  VIII. 3  VIII. 4  1X. 1  1X. 2  1X. 3 | 2  2  2  2  2  2  2  2  2  3  3 | 1  2  2  2  2  2  2  2  2  3  3 | 3  4  4  4  4  4  4  4  4  6  6 |
|  | Total | 24 | 23 | 47 |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengumpulan data, oleh karena hal ini sangat membantu penulis dalam merumuskan dan menentukan pokok-pokok permasalahan yang dibahas.

Dalam penelitian ini ada tiga teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data sehingga dapat menghasilkan data yang akurat, teknik-teknik tersebut yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memeperoleh data yang tidak didapatkan dari angket dan dokumentasi serta dapat mengetahui secara langsung mengenai perkembangan intelektual dan sikap kritis siswa. Dalam penelitian ini observasi menunutut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrument yang digunakan dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.

1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dari sumber data karena melalui cara ini diperkirakan akan dapat diperoleh sebagian besar data yang diperlukan.

Angket ini berisi daftar pertanyaan yang disebarkan kepada seluruh sampel dalam rangka mengumpulkan keterangan tentang perkembangan intelektual dan sikap kritis siswa di SMP Negeri 11 Barru.

1. Dokumentasi

Yaitu suatu tekhnik pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen-dokumen yang terdapat di lokasi penelitian seperti di kantor TU, Ruangan BP, atau kantor SMP Negeri 11 Barru. Penelitian dengan dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian atau pengumpulan data yang bersumber pada catatan dan keterangan-keterangan lain dalam bentuk tertulis.

1. **Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah tindak lanjut penelitian dalam mengolah data yang telah terkumpul guna menghasilkan tabulasi nilai sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Goetz dan LeCompte, yang dikutip oleh Rochiati Wiriatmaja dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Tindakan Kelas (2008:137) menjelaskan tentang “analisis data kualitatif-kuantitatif peran proses kognitif atau berteori mengenai kategori abstrak dan hubungannya”.

Berikut ini peneliti menguraikan beberapa macam teknik yang bisa digunakan dalam menganalisi data sesuai dengan pedoman yang ada, teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teknik analisis komparasional.

Teknik analisis komparasional yang dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan (2008:189) yaitu “suatu teknik analisis kuantitatif atau suatu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang diteliti”. Terdapat dua macam teknik analisis komparasional yaitu; teknik analisis komparasional bivariat, dan teknik analisis komparasional multivariat.

1. Teknik analisis inferensial

Menurut ahli statistik Toha Anggoro dalam bukunya Metode Penelitian (2007:6.14) Yaitu:

Suatu teknik statistik pengolahan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk hipotesis, berdasarkan hasil penelitiannya pada sejumlah sampel, terhadap suatu populasi yang lebih besar, analisis statistik inferensial juga biasa disebut analisis uji hipotesis.

Teknik ini pun terbagi atas beberapa macam yaitu:

1. Teknik analisis uji “t”

Yaitu teknik untuk melihat beda nilai tengah dua buah distribusi nilai.

1. Teknik analisis varian

Yaitu teknik untuk menentukan apakah nilai tengah dari tiga atau lebih distribusi nilai kelompok yang berbeda satu sama lain secara nyata.

1. Teknik analisis korelasi.

Korelasi dalam ilmu statistik, sebagai mana yang dikemukakan oleh Anas Sujdijono dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan (2008:189) diberi pengertian “sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih, di mana hubungan antar dua variabel dikenal dengan istilah *bivariate correlation,* sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation”.*

Korelasi hubungan antar variabel jika ditinjau dari segi arahnya, dapat dibedakan menjadi dua macam. Yaitu korelasi positif, suatu korelasi yang berjalan pararel antar variabel, dan korelasi negatif yakni korelasi yang berjalan berlawanan arah.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Anas Sudjiono, tentang hubungan antar variabel bentuk korelasi analisis data, terdapat 10 macam teknik perhitungan korelasi antar lain sebagai berikut:

1. Teknik Korelasi Produk Momen *(Product Moment Correlation).*
2. Teknik Korelasi Tata Jenjang *(Rank Difference Correlation).*
3. Teknik Korelasi Koefisien Phi *(Phi Coefficient Correlation).*
4. Teknik Korelasi Kontingensi *(Contingency Coefficient Correlation).*
5. Teknik Korelasi Poin Biserial *(Point Biserial Correlation).*
6. Teknik Korelasi Biserial *(Biserial Correlation).*
7. Teknik Korelasi Kendall Tau *(Kendall’s Tau Correlation)*
8. Teknik Korelasi Rasio *(Correlation Rasio)*
9. Teknik *The Widespread Correlation*
10. Teknik Korelasi Tetrakorik *(Tetrachoric Correlation)*
11. Teknik analisis regresi

Menurut Agus Irianto dalam bukunya Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya (2006:156) “suatu teknik analisis data yang digunakan apabila antara variabel yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan sebab akibat dengan menggunakan suatu persamaan yang menggambarkan suatu garis lurus”. Teknik ini pun terbagi atas beberapa macam diantarnya:

1. Regresi linear sederhana yaitu teknik untuk mencari hubungan atau pengaruh anatar variabel. Linear sederhana ini memiliki dua variabel, (satu variabel bebas dan satu variabel terikat).
2. Regresi ganda linear yaitu memiliki lebih dari dua variabel.

Berdasarkan beberapa uraian di atas yang dihubungkan dengan judul penelitian serta jenis data yang digunakan, maka peneliti menentukan teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Adapun rumus tersebut sesuai dengan pendapat Husaini Usman dalam bukunya Pengantar Statistik (2006:215), dan menurut Iqbal Hasan dalam bukunya yang berjudul Pokok-Pokok Materi Statistik (2001:220) dengan rumus yang sama sebagai berikut:

**Ῡ = a + bX**

keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : nilai intercept (konstan)

b : koefisien arah regresi.

1. **Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulai bulan Juli sampai September 2021

**KEPUSTAKAAN**

Abu Ahmadi, 2007. *Psikologi Sosial,* PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Agus Irianto, 2006. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Amit Abraham, 2006. *Mengupas Kepribadian Anda,*  PT. Bhahana Ilmu Populer, Jakarta.

Anas Sudijono, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan,* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Arif Budiman, 2003. *Peranan Mahasiswa Sebagai Intelegensi,* PT.Rineka Cipta, Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka, Jakarta.

Dwi Sunar Prasetyo, 2010*. Tes IQ dan EQ Plus*, Buku Biru, Jogjakarta.

Husaini Usman, 2006. *Pengantar Statistik,* PT*.*Bumi Aksara, Jakarta.

Iqbal Hasan, 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik,* PT*.*Bumi Aksara, Jakarta.

Margono.S, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan,* PT.Bumi Aksara, Jakarta.

Rochiati Wiriatmaja, 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* PT. Remaja Rosda Karya, Jakarta.

Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian,* PT.Bumi Aksara, Jakarta.

..............., 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, PT.Bumi Aksara, Jakarta.

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Rineka Cipta, Jakarta.

Syamsu Yusuf LN, 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Toha anggoro, 2007. *Metode Penelitian,* Universitas Terbuka, Jakarta

Widayatun Tri Rusmi, 2000. *Ilmu Prilaku M.A. 104,* CV. Agung Seto, Jakarta.

Barru, Juni 2021

Mahasiswa yang mengajukan

**Nurul haeril**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I Pembimbing II

**(Drs. H.ABD KAHAR YUNUS,M.Pd)** **(SULFIAN SYARIF,S.Pd.,M.Pd)**

Mengetahui :

Ketua STKIP Muhammadiyah Barru Ketua Jurusan/Program Studi

**( DR. Andi Fiptar Abdi Alam, M.Si) (Drs.H.Abd.Kahar Yunus, M.Pd)**